

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia masih menjadi lapangan pekerjaan utama. Pada bulan Februari 2018 sekitar 30,46% penduduk Indonesia memiliki pekerjaan utama di bidang sektor pertanian (BPS, 2018). Pertanian di negara berkembang masih menggunakan cara manual atau tradisional dengan menggunakan kekuatan fisik dari petani sendiri, seperti penanganan beban secara manual dan tidak memperhatikan posisi tubuh yang benar saat bekerja.

Agar pekerjaan dirasa cepat selesai walaupun beberapa sudah menggunakan alat mesin pertanian (Pawlak dan Maksym, 2018). Risiko bahaya yang di hadapi tenaga kerja, seperti halnya petani di pedesaan yaitu bahaya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, peralatan kerja, dan lingkungan kerja. Sikap kerja yang dilakukan pekerja antara lain berdiri, duduk, jongkok, membungkuk, mengangkat beban berat, jalan dan lain sebagainya semua dilakukan secara berulang dan dalam durasi tertentu. Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, posisi pada saat bekerja yang tidak ergonomi, alat kerja dan masa kerja. Salah satu masalah kesehatan yang dapat dialami oleh petani, yaitu LBP yang di akibatkan karena posisi kerja yang tidak ergonomi (Rohmawan dan Hariyono, 2017).

Nyeri punggung bawah merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal pada daerah punggung bawah yang disebabkan oleh aktivitas tubuh yang kurang baik (Maher, Salmond & Pellino, 2002). Menurut Rachel (2005), LBP adalah nyeri

punggung bawah yang berasal dari tulang belakang, otot, saraf, atau struktur lain pada daerah tersebut. Penyakit nyeri punggung bawah di dunia setiap tahunnya sangat bervariasi dengan angka mencapai 15—45%. Menurut WHO dalam Anggraika *et al* (2019), sebanyak 33% penduduk di negara berkembang mengalami nyeri persisten. Sekitar 17,3 juta orang pernah menderita nyeri punggung di Inggris dan dari jumlah tersebut sekitar 1,1 juta orang menjadi lumpuh yang diakibatkan dari nyeri punggung tersebut. Orang dewasa Amerika di laporkan mengalami nyeri punggung bawah setidaknya satu hari dalam durasi tiga bulan.

Faktor yang memengaruhi LBP, seperti faktor individu, pekerjaan, dan lingkungan. Nyeri punggung bawah berawal dari keluhan muskuloskeletal yang berlanjut sehingga mengakibatkan kelainan yang menetap pada otot. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan LBP, seperti pekerjaan yang memerlukan kekuatan fisik dan gerakan yang berulang dan berlebih sehingga dapat menimbulkan cedera pada otot yang diakibatkan oleh gerakan membungkuk, jongkok, mengangkat beban dan lain sebagainya pada saat melakukan aktivitas kerja (Patrianingrum dkk., 2015).

LBP merupakan efek yang umum dari MMH yang mana pekerja mempertahankan kecepatan dan beban yang diangkat. Dalam mengangkat beban yang tidak terlalu berat dan berlebih tetapi berlangsung dan terjadi dalam waktu yang lama serta berulang akan mengakibatkan kelelahan sehingga akan mengakibatkan cedera dan mengakibatkan LBP (Rinaldi dkk., 2015).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), prevalensi penyakit muskuloskeletal di Indonesia yang pernah di diagnosis oleh tenaga kesehatan, yaitu 11,9% dan

berdasarkan diagnosis atau gejala, yaitu 24,7%. Jumlah penderita nyeri punggung bawah di Indonesia tidak diketahui, tetapi diperkirakan antara 7,6% sampai 37%. Berdasarkan data BPS (2018), terdapat 26,74% penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja mengalami keluhan dan gangguan kesehatan (Kemenkes RI, 2019). Hal ini diakibatkan karena semakin bertambahnya usia kekuatan otot semakin menurun. Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian Leni (2018), bahwa ada hubungan antara usia dan gangguan kesehatan.

LBP menjadi masalah di banyak negara karena sering kali memengaruhi produktivitas kerja. LBP dapat menyebabkan kecacatan yang signifikan dan dapat menjadi masalah yang berkelanjutan sehingga memengaruhi setiap aspek kehidupan. Jika tidak dilakukan perawatan dengan baik, LBP dapat menyebabkan ketegangan otot, ketegangan ligamen tulang belakang, tekanan abnormal pada jaringan, kontraksi isometrik dari otot punggung yang dapat mengakibatkan HNP. Oleh karena itu, fokus kajian penelitian ini lebih menekankan untuk meneliti hubungan postur kerja terhadap keluhan LBP pada petani di Desa Bulus Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara postur kerja dengan keluhan LBP pada petani di Desa Bulus Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung?

1.3 Tujuan Kegiatan

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan postur kerja dengan kejadian LBP pada petani.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi postur kerja pada petani
- b. Mengidentifikasi angka kejadian LBP pada petani

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan, pengetahuan, dan wawasan peneliti mengenai postur kerja dengan kejadian LBP pada petani. Hasil dari penelitian ini juga dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat bagi institusi pendidikan

Manfaat yang diperoleh bagi institusi pendidikan, yaitu sebagai bahan masukan dan referensi tambahan dalam pengembangan ilmu kedokteran berkaitan dengan postur kerja dengan kejadian LBP pada petani.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Manfaat yang diperoleh bagi masyarakat adalah sebagai sumber informasi dan diharapkan dapat menambah wawasan mengenai postur kerja dengan kejadian LBP pada petani sehingga dapat menurunkan angka kesakitan fisik.